



**THE INFLUENCE OF VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) ON STUDENTS' DISCIPLINE ON CIVIC LEARNING AT GRADE IV SD NEGERI KALIASIN III**

**Putri Awaliah<sup>1</sup>, Damanhuri<sup>2</sup>, Ikman Nurahman<sup>3</sup>**

<sup>1,2,3</sup> Universitas Sultan Agung Tirtayasa, Serang Banten, Indonesia

<sup>1</sup> [putriawaliah18@gmail.com](mailto:putriawaliah18@gmail.com), <sup>2</sup> [damanhuri@untirta.ac.id](mailto:damanhuri@untirta.ac.id), <sup>3</sup> [ikman\\_rahman@untirta.ac.id](mailto:ikman_rahman@untirta.ac.id)

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE (VCT) TERHADAP SIKAP DISIPLIN PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN PPKn KELAS IV SD NEGERI KALIASIN III**

**ARTICLE HISTORY**

**Submitted:**  
20 November 2020  
20<sup>th</sup> November 2020

**Accepted:**  
18 Mei 2021  
18<sup>th</sup> May 2021

**Published:**  
26 Juni 2021  
26<sup>th</sup> June 2021

**ABSTRACT**

**Abstract:** This research aimed to determine the influence of Value Clarification Technique (VCT) on the students' discipline in learning civic at grade IV. The method of this research was Quasi Experiment conducted at grade IV. This research used two classes, namely the experimental class and the control class. Class IV A, as the experimental class, consisted of 30 students and Class IV B, as the control class, also consisted of 30 students. Based on the research conducted, it was revealed that there was a significant influence of implementation of Value Clarification Technique (VCT) on the students' discipline in civic subject. The results of the discipline questionnaire for VCT model obtained a score of 84.63. Whereas, the results of the discipline questionnaire for the lecture method was 65.23. Moreover, based on the results of t test in which  $0.000 < 0.05$ , it was concluded that there was an effect of Value Clarification Technique (VCT) method on the students' discipline and the use of Value Clarification Technique (VCT) method was better than the lecture method.

**Keywords:** value clarification technique method, students' discipline

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) terhadap sikap disiplin peserta didik dalam pembelajaran PPKn di Kelas IV. Metode penelitian yang digunakan adalah Quasi Eksperimen yang dilakukan di kelas IV. Penelitian menggunakan dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Kelas IV A sebagai kelas eksperimen dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik, dan kelas IV B sebagai kelas kontrol dengan jumlah peserta didik sebanyak 30 peserta didik. Berdasarkan penelitian yang dilakukan menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan dari penerapan metode Value Clarification Technique (VCT) terhadap sikap disiplin peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil perhitungan angket sikap disiplin dengan menggunakan metode Value Clarification Technique (VCT) adalah 84.63. Sedangkan perhitungan angket sikap disiplin dengan menggunakan metode ceramah adalah 65.23. Berdasarkan hasil uji t di mana diperoleh  $0.000 < 0.05$ , maka dapat disimpulkan adanya pengaruh metode Value Clarification Technique (VCT) terhadap sikap disiplin peserta didik. Serta penggunaan metode Value Clarification Technique (VCT) lebih baik di bandingkan dengan metode ceramah.

**Kata Kunci:** metode value clarification technique, dan sikap disiplin peserta didik.

**CITATION**

Awaliah, P., Damanhuri, D., & Nurahman., I. (2021). The Influence of Value Clarification Technique (VCT) on Students' Discipline on Civic Learning at Grade IV SD Negeri Kaliasin III. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 10 (3), 634-640. DOI: <http://dx.doi.org/10.33578/jpfkip.v10i3.8101>

## **PENDAHULUAN**

Manusia sudah pasti memerlukan pendidikan, dengan melalui pendidikan seseorang tidak hanya memahami ilmu, tetapi juga sikap dan keterampilan. Pengetahuan dapat diekstraksi melalui pembelajaran yang berkelanjutan, sedangkan sikap dapat dieksplorasi melalui potensi yang dimiliki setiap manusia sebagai interaksi pembelajaran bersama orang lain atau dengan lingkungannya. Pendidikan yang mampu berjalan secara aktif mengembangkan potensi diri. Menggali potensi berdasarkan UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal I ayat 1 yang menjelaskan bahwa pendidikan adalah :

Usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Hal tersebut dapat diwujudkan dengan sistem pendidikan yang jelas, yakni pendidikan berbasis karakter.

Berdasarkan penjelasan dalam Pasal 1 ayat 1 di atas, maka pendidikan karakter perlu dimasukkan ke dalam kurikulum yang berlaku, dan penyelenggaraan pendidikan dengan sistem pendidikan yang jelas melalui pendidikan karakter. Integrasi ini dapat memperkuat kurikulum itu sendiri, dan guru harus mampu memperkuat kurikulum yang sudah ada, yaitu dengan mengimplementasikannya ke dalam mata pelajaran dan kegiatan sehari-hari peserta didik. Karakter akan menanamkan kebiasaan-kebiasaan yang biasa dikembangkan seseorang hingga ia mengerti dan terbiasa melakukan hal-hal yang akan menuntunnya berperilaku baik. Dengan cara ini, peran dapat berperan dalam bagaimana seseorang berperilaku baik kepada setiap orang dan menerapkan kesadaran moral tinggi lainnya. Hal ini sesuai dengan (Nasrudin: 2011) bahwa pembiasaan

merupakan wali moral yang ada pada setiap orang, dan akan membawa pemahaman yang lebih luas, sehingga seseorang menjadi percaya diri dan mantap dalam memegang dan meyakini objek moral. Kebiasaan ini sangat diperlukan dalam mengembangkan moralitas, karena hati seseorang akan sering berubah meskipun seolah melekat padanya. Pendidikan karakter bukan hanya terkait benar dan salah, tetapi juga terkait dengan mengembangkan hal-hal baik yang sudah lazim dalam kehidupan sehari-hari, sehingga masyarakat mempunyai kesadaran serta pemahaman yang tinggi, dan kepedulian ataupun komitmen terhadap pelaksanaan kearifan dalam kehidupan. Jika sudah menjadi kebiasaan, maka sikap seseorang dengan sendirinya dapat terbentuk.

Sikap merupakan hal penting yang harus dibentuk di kalangan peserta didik, karena sikap yang baik mengarah pada tindakan atau perilaku yang positif. Dalam Standar Kompetensi Lulusan standar ini merupakan standar kemampuan lulusan yang melingkupi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Menjelaskan bahwa sikap termasuk salah satu standar kelulusan kemampuan peserta didik. Adapun perilaku yang dibina di sekolah yaitu: disiplin, percaya diri, tanggung jawab, toleransi, kemandirian, kerjasama, peduli, adil dan jujur.

Disiplin adalah sikap yang menunjukkan bahwa ia dapat mematuhi atau melaksanakan dan mendukung hukum, peraturan, aturan, nilai serta norma yang berlaku. Oleh sebab itu, kedisiplinan dapat mempengaruhi semangat pemahaman anak terhadap aturan, sehingga mereka juga mengetahui waktu yang tepat untuk menerapkan aturan tersebut dan kapan harus mengesampingkannya. Istilah disiplin sering muncul dalam kehidupan nyata. Karena disiplin merupakan kebiasaan yang baik dalam kehidupan bermasyarakat, dan bukan hanya itu, beberapa orang bahkan menganggap bahwa disiplin adalah salah satu kunci sukses seseorang dalam belajar serta aspek lainnya.

Karena sikap disiplin sangat penting, maka masyarakat sangat perlu mengetahui informasi mengenai kedisiplinan agar bisa menerapkannya di kehidupan sehari-hari.

Pada nyatanya, sikap disiplin belum sepenuhnya tertanam dalam diri peserta didik. Alasan sulitnya mempelajari sikap disiplin karena sulit dikendalikan, ada banyak faktor yang dapat mempengaruhi sikap peserta didik. Metode pembiasaan bukan hanya dipengaruhi oleh guru, namun faktor lingkungan pula akan dapat mempengaruhi perilaku atau sikap disiplin peserta didik. Misalnya, beberapa fakta terkait pelanggaran perilaku disiplin di Sekolah Dasar (SD) sering ditemukan peserta didik yang terlambat sekolah, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), tidak memakai atribut saat kegiatan upacara, dan juga tidak mengikuti aturan yang sudah ditetapkan sekolah. Karena kedisiplinan merupakan salah satu faktor penentu kualitas seseorang, maka persoalan ini tidak bisa dibiarkan terus menerus. Jika tidak ada disiplin yang baik, maka suasana belajar menjadi tidak nyaman untuk belajar. Dengan aktif, sikap disiplin dapat mendukung suasana yang lebih tenang dan rapi saat dalam proses pembelajaran berlangsung, membentuk kepribadian peserta didik menjadi kuat, dan bermanfaat bagi seluruh pihak.

Saat peneliti mengamati SDN Kaliasin III pada 29 Oktober 2019, ditemukan hal yang sama. Sesuai dengan hasil observasi, dapat ditemukan beberapa fakta, antara lain: (1) Adanya peserta didik terlambat datang ke sekolah; (2) peserta didik tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR); (3) peserta didik tidak memperhatikan saat guru sedang menerangkan di depan, (4) mereka keluar kelas ketika pelajaran, (5) pakaian peserta didik tidak sopan, dan (6) peserta didik muslim tidak membawa juz amma ketika mulai belajar juz amma.

Hal tersebut sangat disayangkan padahal di SD terdapat beberapa mata pelajaran yang mengajarkan tentang sikap disiplin,

seperti mata pelajaran PAI, PPKn dan IPS. Melalui materi dan metode pembelajaran, sikap disiplin dalam proses pembelajaran harus dimaksimalkan. Hasil penelitian kebijakan dari kurikulum menyimpulkan sebenarnya guru yang paham tentang standar kompetensi serta kompetensi dasar masih berbeda. (Susanto, 2013: 231). Muatan mata pelajaran Pancasila dan PKN dalam bidang emosional peserta didik khususnya sikap disiplin salah satu metode dalam mata pelajaran PPKn adalah Metode pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT). Hal tersebut disesuaikan sudah sesuai kondisi ada, seperti yang dinyatakan oleh Rahmawati bahwa Metode *Value Clarification Technique* (VCT) salah satu metode tepat yang digunakan pada muatan pelajaran PPKn.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini metode yang digunakan peneliti yaitu kuasi eksperimen. Kuasi eksperimen merupakan desain penelitian yang memiliki kelompok kontrol namun tidak sepenuhnya berfungsi untuk mengatur variabel eksternal yang berpengaruh ketika pelaksanaan eksperimen (Sugiyono, 2015:114). Metode eksperimen semu (*quasi experimental*) didasarisama seperti eksperimen murni, namun perbedaannya terletak pada variabel control, control hanya dapat dilakukan pada satu variabel saja, yakni variabel yang paling penting (Sukmadinata, 2011:59).

Desain penelitian pada penelitian ini yaitu *nonequivalent control group design* (Sugiyono, 2018:116).). Dalam desain ini, objek tidak dipilih secara acak. Penelitian ini menggunakan dua kelompok orang yang menerima perlakuan berbeda. Kelompok pertama adalah kelompok yang diberi perlakuan dengan metode *Value Clarification Technique* (VCT) untuk kelas eksperimen, sedangkan kelas yang tidak mendapat perlakuan adalah kelas kontrol. Oleh karena itu, desain penelitian tersebut bisa dijelaskan dalam tabel berikut :

O <sub>1</sub>	X	O <sub>2</sub>
O <sub>3</sub>	-	O <sub>4</sub>

(Sugiyono, 2018: 116)

**Gambar 1. Desain Penelitian**

Keterangan:

- O<sub>1</sub> : Angket sebelum adanya perlakuan
- O<sub>2</sub> : Angket setelah perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)
- O<sub>3</sub> : Angket sebelum adanya perlakuan
- O<sub>4</sub> : Angket tidak diberi perlakuan
- X : Perlakuan dengan menggunakan metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*)

### Populasi

Menurut pendapat Sugiyono (2018: 80), populasi merupakan wilayah yang membentuk generasi meliputi: subjek atau objek dengan kualitas serta ciri-ciri yang spesifik, subjek atau objek yang telah ditentukan lalu disimpulkan untuk dipelajari. Padahal menurut pandangan lain, populasi merupakan seluruh objek penelitian (Arikunto, 2013: 173). Populasi yang di ambil adalah seluruh peserta didik kelas IV SDN Kaliasin III.

### Sampel

Dalam penelitian ini untuk pengambilan sampel dengan pengambilan sampel secara acak. Menurut Sugiyono (2015: 120), pengambilan sampel secara acak sederhana dianggap sederhana (simple) karena cara mengambil sampel dari suatu populasi dengan secara acak, tidak memperhatikan kelas dalam populasi itu. Ketika anggota populasi dianggap homogen, metode akan dijalankan. Hal ini disebabkan mata pelajaran kelas IV SDN Kaliasin III meliputi kelas IV A dan kelas IV B. Para peneliti secara acak memilih sampel dari guru kelas IV. Sampel penelitian kelas eksperimen adalah siswa kelas IV A, sedangkan sampel penelitian kelas kontrol adalah siswa kelas IV B.

### Teknik Pengumpulan Data

Pendapat Sugiyono (2018: 137) memaparkan bahwasannya teknik pengumpulan data adalah suatu tindakan terpenting ketika penelitian sebab tujuan penting penelitian yaitu untuk memperoleh data. Dalam melakukan penelitian, lebih dari satu teknik pengumpulan data sering digunakan agar kelemahan seseorang dapat disamarkan dari data lain. Namun, jika satu teknik sudah cukup, tidak diperlukan teknik lain. Intinya, teknik pendataan benar-benar dapat memperoleh data yang valid sekaligus reliabel. Teknik pengumpulan data di dalam penelitian kali ini dilakukan melalui non tes, yaitu:

#### Angket

Menurut Sugiyono (2018: 142), angket meliputi alat mengumpulkan serta mencatat sebuah pendapat, data, informasi serta pemahaman hubungan sebab akibat. Angket dalam penelitian ini mempunyai 25 pernyataan tentang materi yang terkait serta pernyataan untuk mengukur sikap peserta didik dalam pembelajaran.

#### Observasi

Observasi adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan melihat secara langsung kondisi di sekolah untuk membuktikan keaslian desain penelitian.

Sutrisno Hadi (2018: 145) dari Sugiyono berpendapat bahwasannya observasi adalah proses yang kompleks terdiri dari beberapa proses psikologis serta biologis.

#### Dokumentasi

Dokumentasi adalah rekaman peristiwa yang telah terjadi. Riduwan (2012: 77) mengemukakan bahwa dokumen bertujuan untuk mendapatkan data langsung

diambil di lokasi penelitian, diantaranya buku yang relevan, peraturan perundang-undangan, foto dan video kegiatan, serta laporan kegiatan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini dilakukan untuk melihat bagaimana sikap disiplin peserta didik pada mata pelajaran PPKn dengan menggunakan metode VCT (*Value Clarification Technique*). Menurut Joseph (2010: 144) disiplin didefinisikan sebagai batasan individu atau sekelompok orang. Disiplin juga merupakan praktek menahan diri, yang mungkin terjadi pada tindakan negatif, adapun menurut Mustari (2014: 35) disiplin adalah suatu tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan mengikuti berbagai ketentuan dan peraturan.

Penelitian ini dilakukan selama dua kali pertemuan. Pada pertemuan pertama peneliti melakukan pretest kepada kedua kelas yaitu kelas kontrol dan kelas eksperimen bertujuan untuk mengetahui sikap disiplin peserta didik sebelumnya. Setelah diketahui sikap awal kedua kelas, selanjutnya peserta didik diberikan pembelajaran yang berbeda pada materi yang sama. Peserta didik yang ada pada kelas eksperimen diajarkan dengan metode pembelajaran VCT dan peserta didik pada kelas kontrol diajarkan dengan menggunakan metode pembelajaran ceramah. Setelah diberikannya perlakuan yang berbeda pada kelas eksperimen dan kelas kontrol, pada akhir pertemuan setelah materi selesai diajarkan, peserta didik diberikan angket posttest untuk mengetahui sikap disiplin peserta didik. Adapun nilai rata-rata posttest pada kelas eksperimen yaitu 85,83. Sedangkan pada kelas kontrol adalah 70,37. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan melalui posttest yang diberikan sama atau homogen karena uji homogenitas untuk kelompok sampel posttest kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu bersignifikansi  $\alpha > 0.05 = 0.738 > 0.5$ .

Setelah melakukan uji hipotesis dua pihak agar dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan pada sikap disiplin peserta didik

yang menggunakan metode VCT dengan peserta didik yang menggunakan metode ceramah dan di peroleh nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14.78 > 2.02$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang berarti terdapat perbedaan pada sikap disiplin peserta didik dengan menggunakan kedua metode tersebut. Selanjutnya dilakukan uji hipotesis satu pihak untuk mengetahui apakah penggunaan metode VCT lebih baik jika dibandingkan dengan metode ceramah, dan diperoleh nilai hitung  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14.78 > 1.68$  maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima, yang berarti bahwa penggunaan metode VCT lebih baik jika dibandingkan dengan metode ceramah.

Karena sebelum diterapkan menggunakan metode pembelajaran VCT peserta didik belum memperhatikan guru dengan baik ketika guru sedang menjelaskan. Peserta didik kurang aktif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Selain itu, guru tidak melibatkan peserta didik pada proses pembelajaran berlangsung sehingga berdampak pada sikap disiplin peserta didik yang rendah, sedangkan setelah penerapan menggunakan metode pembelajaran VCT pada kelas eksperimen proses pembelajaran lebih aktif dan menumbuhkan semangat peserta didik untuk belajar, karena guru melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung. Hal ini dikarenakan menggunakan metode pembelajaran VCT ini memiliki beberapa kelebihan yaitu : 1) akan terjadi pembelajaran bermakna, 2) dalam situasi, peserta didik mengintegrasikan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diaplikasikannya dalam konteks yang relevan atau kehidupan sehari-hari, 3) Mampu mengundang, melibatkan, membina dan mengembangkan potensi diri peserta didik terutama mengembangkan potensi sikap. Berdasarkan uraian di atas maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dapat mempengaruhi sikap disiplin peserta didik kelas IV A SDN Kaliasin III.

## **SIMPULAN DAN REKOMENDASI**

Berdasarkan hasil penelitian terhadap peserta didik kelas IV A di SDN Kaliasin III, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

Penggunaan metode VCT (*Value Clarification Technique*) pada proses pembelajaran sangat berpengaruh besar terhadap sikap disiplin peserta didik. Hal ini dapat dilihat berdasarkan uji t statistik pada data posttest metode VCT (*Value Clarification Technique*) berpengaruh signifikan terhadap sikap disiplin peserta didik kelas IV SDN Kaliasin III. Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh  $t_{hitung} > t_{tabel}$  yaitu  $14.78 > 2.02$ .

Sikap disiplin dengan menggunakan metode pembelajaran VCT (*Value Clarification Technique*) dilihat dari rata-rata angket akhir (*posttest*) di kelas eksperimen yaitu kelas IV A diperoleh rata-rata nilai 84,63 dan standar deviasi 4,072. Sedangkan pada kelas kontrol yaitu kelas IV B di SDN Kaliasin III yang menggunakan metode pembelajaran ceramah memperoleh rata-rata angket akhir (*posttest*) sebesar 65.23 dan standar deviasi 5.923. Sikap disiplin dengan menggunakan metode VCT (*Value Clarification Technique*) lebih baik dibandingkan dengan menggunakan metode ceramah.

Bagi peneliti lain, bagi peneliti yang ingin meneliti tentang penggunaan metode VCT (*Value Clarification Technique*), hendaknya menggunakan tipe-tipe yang lain seperti VCT daftar nilai, VCT games, ataupun VCT matrik ataupun menggunakan selain itu juga mengadakan penelitian yang lebih mendalam mengenai penerapan metode VCT (*Value Clarification Technique*) terhadap partisipasi, minat, dan motivasi belajar peserta didik pada mata pelajaran PPKn. Peneliti dapat melakukan pada materi yang lain agar dapat dijadikan sebagai studi perbandingan dalam meningkatkan kualitas pendidikan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

Arikunto, S. (2012). *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara. Ed-2.

Arikunto, S. (2013). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.

Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.

Djamarah, S. B. (2011). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.

Hasan. (2002). *Pokok-pokok Metodologi Penelitian dan Aplikasinya*. Jakarta: Ghalia Indonesia

Hosnan, M. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21: Kunci Sukses Implementasi Kurikulum 2013*. Bogor: Ghalia Indonesia.

Indra, S. G. (2012). *Penerapan Metode Pembelajaran Value Clarification Technique (VCT) Permainan untuk Meningkatkan Hasil Belajar PKN pada Peserta didik Kelas II SD Negeri Kemandungan 3 Kota Tegal*. *E-journal Universitas Negeri Semarang*.

Indrawati. (2011). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif, Dan Menyenangkan*. Pusat Pengembangan dan Pemberdayaan Pendidik dan Tenaga Kependidikan Ilmu Pengetahuan Alam.

J.R, Sutarjo Adisusilo. 2014 *Pembelajaran Nilai-nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai inovasi pendekatan pembelajaran afektif*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.

Jurnal Ilmu Pendidikan Sekolah Dasar (JIPSD) Vol 1 No 2 September 2012. FKIP PGSD Universitas Jember (UNEJ) : <http://www.unej.ac.id>.

Khodijah, N. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.

Lubis, Y. (2015). *Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*. Balitbang : Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Kemendikbud.

Margono. (2009). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta

Marimba, A. D. (2006). *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam*. Bandung: Al Maarif



- Nizar, I., & Ibnu, A. (2009). *Membentuk dan Meningkatkan Disiplin Anak Sejak Dini*. Jogjakarta: DIVA Press.
- Kadek, D. S., dkk. (2016). Pengaruh Metode Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT) terhadap sikap sosial dan hasil belajar mata pelajaran PKn pada peserta didik Kelas IV SD. *E-journal PGSD Universitas Pendidikan Ganesha*.
- Republik Indonesia. (2003). *Undang-undang No. 20 tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*. Lembaran Negara RI Tahun 2003, No. 20. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Republik Indonesia. (2016). *Permendikbud No. 21 tahun 2016 Tentang Standar Isi Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. Lembaran Negara RI Tahun 2016, No. 21. Jakarta : Sekretariat Negara.
- Riduwan. (2013). *Belajar Mudah Penelitian*. Bandung : ALFABETA
- Rosanti, A. (Tanpa tahun). *Penerapan Metode Paradigma Pedagogi Reflektif untuk meningkatkan Sikap Disiplin Belajar Peserta Didik Di Kelas IV Sekolah Dasar*. [repository.unja.ac.id](http://repository.unja.ac.id)
- Ruseffendi, E. T. (2010). *Dasar-Dasar Penelitian Pendidikan & Bidang Non-Eksakta Lainnya*. Bandung: Tarsito.
- Rusman. (2012). *Metode-metode Pembelajaran: Mengembangkan Profesional Guru*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada.
- Ruminiati. (2008). *Pegembangan Pendidikan Kewarganegaraan SD*: Deapartemen Pendidikan Nasional.
- Sapriya, dkk. (2007). *Pengembangan Pendidikan IPS di SD*. Bandung: UPI PRESS.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bndung : ALFABETA, cv.
- Sunanto, A. (2013). *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta : Kencana Prenada Media Grup.
- Sanjaya, W. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Sudjana, N., dan Ibrahim. (2004). *Penelitian dan Penilaian Pendidikan*. Bandung: Sinar baru Algesindo.
- Sukmadinata., & Syaodih, N. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Sutikno, M. S. (2014). *Metode dan Metode-Metode Pembelajaran*. Lombok: Holistica
- Tariredja, T, dkk. (2011). *Metode-metode Pembelajaran Inovatif*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2007). *Metode-metode Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstuktivis*. Jakarta: Presentasi Pustaka Publisher.
- Tu'u, T. (2017). *Peran Disiplin pada Prilaku dan Prestasi Peserta didik*. Jakarta: Grasindo.